



# Ekonomi Global dan Domestik 2020

## Dampaknya terhadap Dunia usah dan Masyarakat

**Dr. Aviliani**

# Pertumbuhan Ekonomi 2020

Global Economic Growth (%)												
	2001-2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
World	3,9	4,3	3,5	3,5	3,6	3,5	3,4	3,8	3,6	↓ 2,9	↑ 3,3	3,4
Amerika	1,7	1,6	2,2	1,8	2,5	2,9	1,6	2,4	2,9	↓ 2,4	↓ 2,1	1,6
China	10,5	9,5	7,9	7,8	7,3	6,9	6,7	6,8	6,6	↓ 6,1	↓ 6,0	5,8
Indonesia	5,4	6,2	6	5,6	5	4,9	5	5,1	5,2	↓ 5	↑ 5,1	5,3



- IMF kembali merevisi proyeksi ekonomi dunia di 2020 menjadi 3,3% dari semula 3,4%
- IMF masih memiliki ruang untuk merevisi pertumbuhan ekonomi sebesar 0.8% jika perang dagang China dan Amerika terus berlanjut.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan berada di 5,1 persen disebabkan lemahnya ekspor dan permintaan domestik.

# Indikator Ekonomi Global

## Per capita income growth



## Growth vs. debt



## Productivity

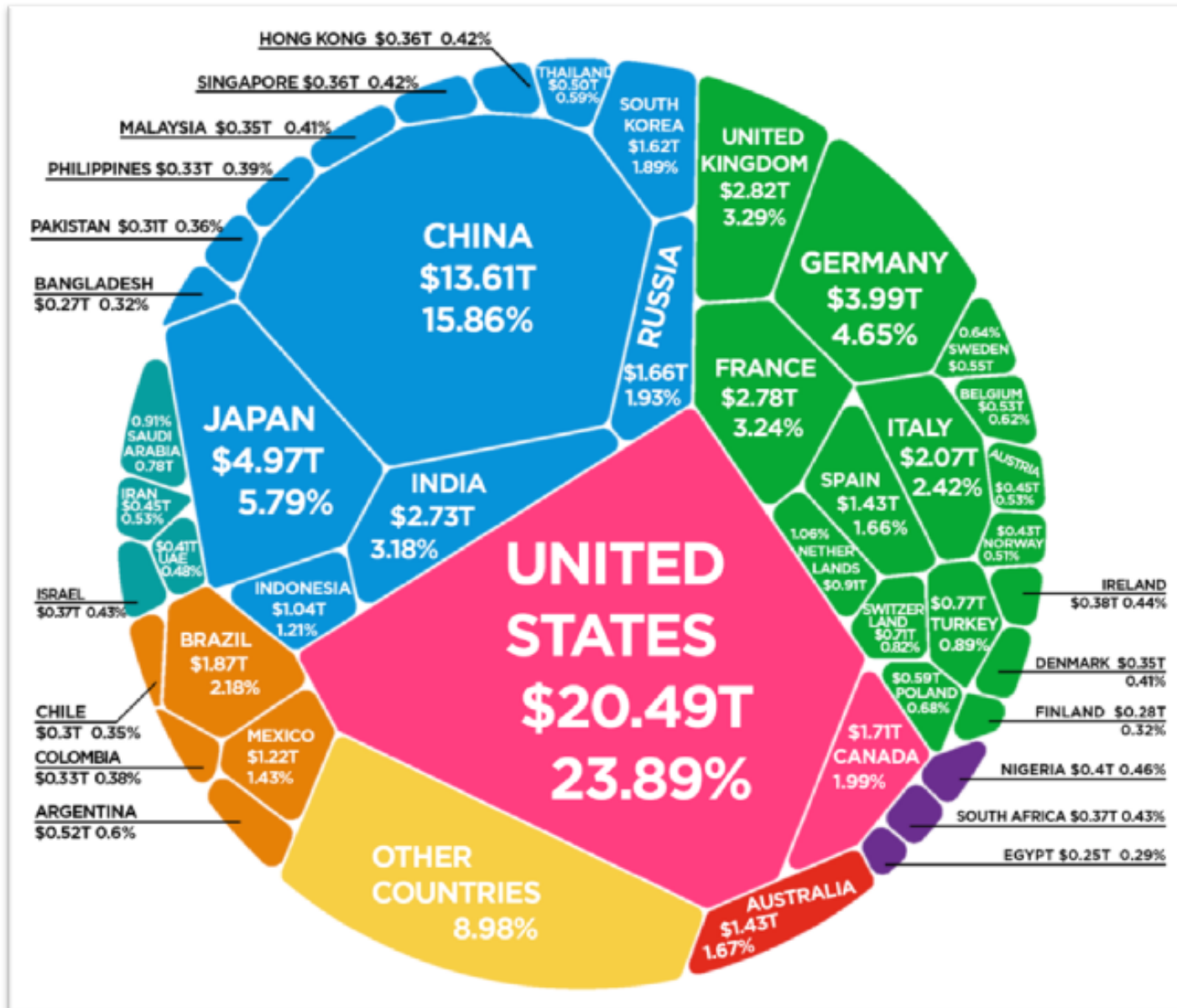


Pertumbuhan per capita income dunia di 2020 diproyeksikan mengalami perlambatan dan dibawah *long-term average*. Perlambatan disebabkan di negara *advanced economy* mengalami penurunan sektor manufaktur.

Pertumbuhan utang mengalami peningkatan cepat pasca krisis 2008 dibandingkan pertumbuhan ekonomi. Rasio utang terhadap PDB mencapai sekitar 160% (2018) dari semula sekitar 110% (2010).

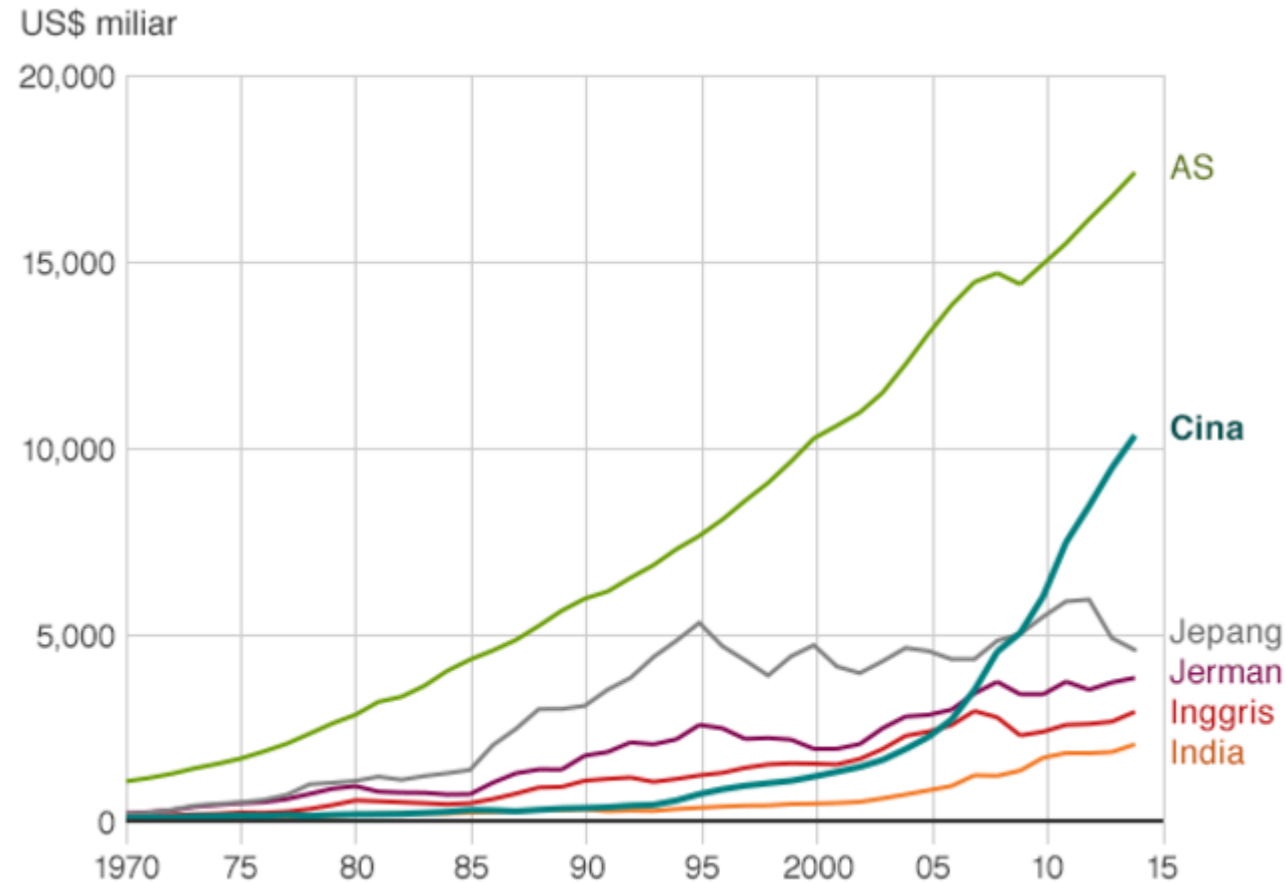
Tingkat produktivitas terus menurun dalam kurun waktu 1 dekade.

# Mengapa Perang Dagang Mempengaruhi Ekonomi Global?



Perang dagang yang berlanjutan akan memperburuk kondisi ekonomi dunia. Mengapa? Karena Amerika dan Tiongkok merupakan dua raksasa ekonomi global dimana Amerika menguasai 23,8% PDB dunia dan Tiongkok menguasai 15,8% PDB dunia.

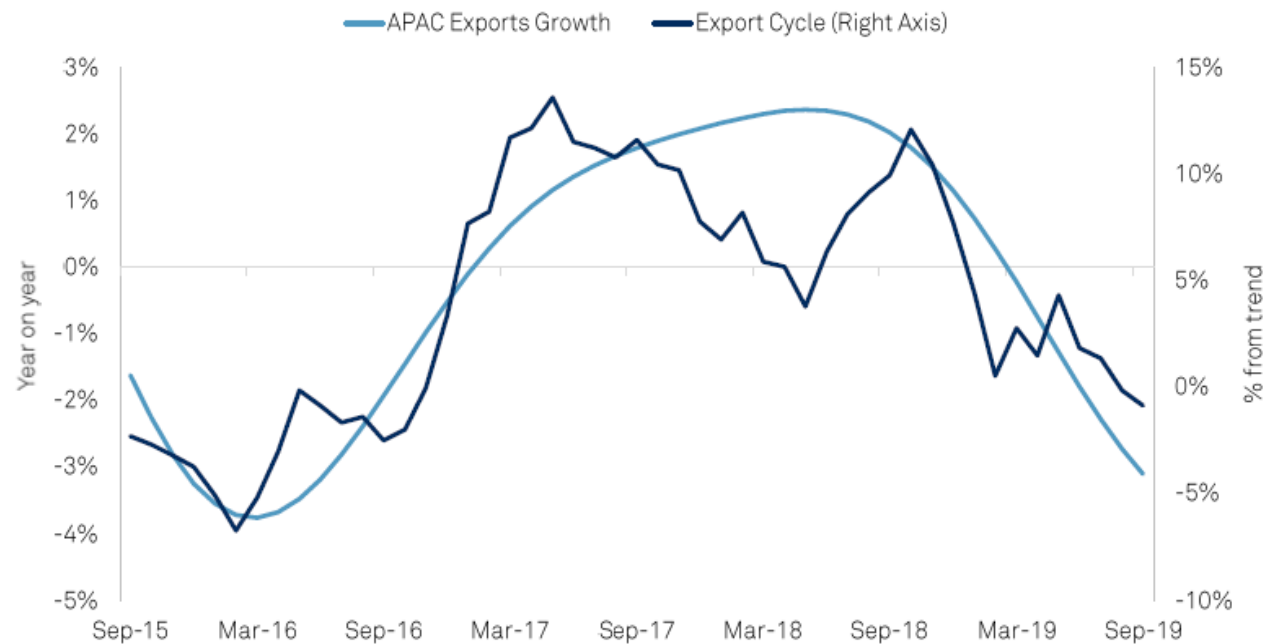
# Tiongkok Menjadi Motor Ekonomi Dunia



GDP Tiongkok pada tahun 1975 sekitar US\$ 163 miliar atau setara 1.8% GDP dunia. Sedangkan, pada tahun 2018, GDP Tiongkok telah mencapai US\$ 16 Triliun atau setara 16% GDP dunia. Jadi, di saat GDP dunia naik 10 kali, GDP Tiongkok telah naik 100 kali dalam rentang waktu 1975 – 2018.

# Ekspor Asia Pacific Regional Melambat

	2015	2016	2017	2018	2019P	2020P
<b>Volume of world merchandise trade<sup>2</sup></b>	2.3	1.7	4.6	3.0	1.2	2.7
<b>Exports</b>						
Developed economies	2.4	1.0	3.6	2.1	0.4	2.2
Developing economies <sup>3</sup>	1.7	2.3	5.6	3.5	2.1	3.4
North America	1.1	0.3	4.2	4.3	1.5	3.6
South and Central America <sup>4</sup>	-0.4	0.7	3.0	0.6	1.3	0.7
Europe	2.9	1.2	3.7	1.6	0.6	1.7
Asia	1.4	2.3	6.8	3.8	1.8	3.8
Other regions <sup>5</sup>	3.2	2.9	1.6	2.7	0.9	2.5
<b>Imports</b>						
Developed economies	4.2	2.0	3.3	2.5	1.6	1.2
Developing economies <sup>3</sup>	0.6	1.3	6.8	4.1	1.1	4.3
North America	5.4	0.1	4.0	5.0	2.9	2.1
South and Central America <sup>4</sup>	-8.4	-8.8	4.6	5.2	-0.7	4.5
Europe	3.5	3.1	2.9	1.1	0.4	0.9
Asia	3.9	3.6	8.3	5.0	1.3	3.9
Other regions <sup>5</sup>	-4.3	-1.9	2.5	0.5	2.6	4.3
<b>Real GDP at market exchange rates</b>						
Developed economies	2.8	2.4	3.0	2.8	2.3	2.3
Developing economies <sup>3</sup>	2.3	1.6	2.3	2.2	1.7	1.4
North America	3.7	3.8	4.3	4.1	3.4	3.8
South and Central America <sup>4</sup>	2.7	1.6	2.3	2.7	2.2	1.9
Europe	-0.8	-2.0	0.7	0.6	0.1	2.4
Asia	2.4	2.0	2.7	2.0	1.3	1.2
Other regions <sup>5</sup>	4.3	4.2	4.6	4.2	3.9	3.5
	1.2	2.4	2.0	2.2	1.7	2.4



- WTO memproyeksikan pertumbuhan volume perdagangan dunia 2020 mulai menunjukkan perbaikan.
- Menurut S&P Global Rating, pertumbuhan ekspor kawasan Asia Pacific anjlok sepanjang tahun 2019.

# Risiko Dunia 2020



**Perang Dagang Belum Usai**



**Fluktuasi Harga komoditas**



**Virus Corona**



**Brexit**



**Menurun aktivitas manufaktur**



**Disrupsi Teknologi & Isu Cybersecurity**



**Demo dan Konflik di berbagai negara membuat instabilitas ekonomi**

# Transmisi Risiko Ke Indonesia

## Jalur Pertumbuhan

Ekonomi Indonesia cukup sensitif terhadap ekonomi Amerika dan Tiongkok karena merupakan dua kekuatan ekonomi terbesar di dunia.

## Jalur Investasi & Pasar Keuangan

Realisasi Foreign Direct Investment (FDI) tidak mencapai target  
Pasar saham (indikator IHSG) masih belum mampu mencapai titik 6.600

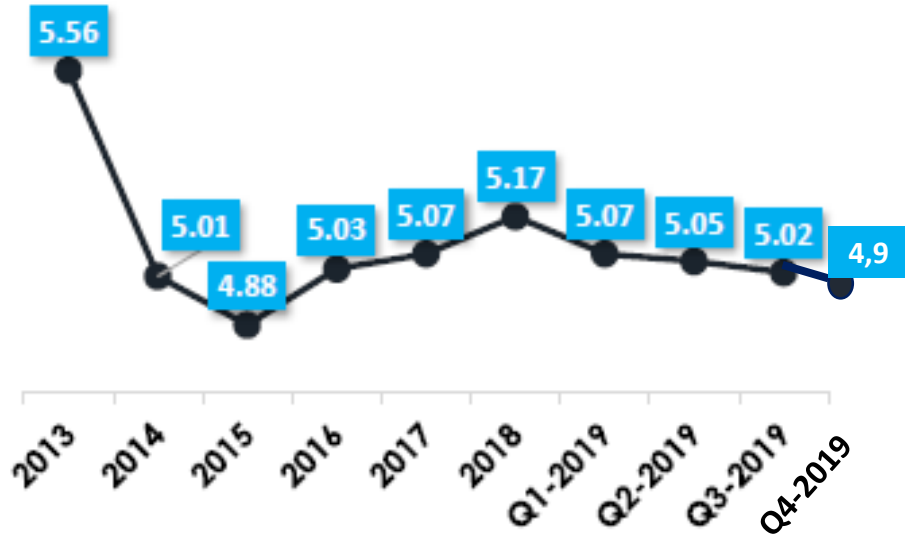
## Jalur Perdagangan

Perang dagang membuat ekspor Indonesia menurun, sedangkan Indonesia sendiri dibanjiri produk impor yang berdampak pada defisit neraca dagang.

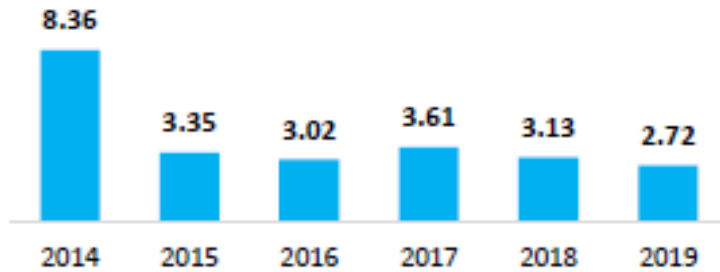


# Ekonomi Indonesia

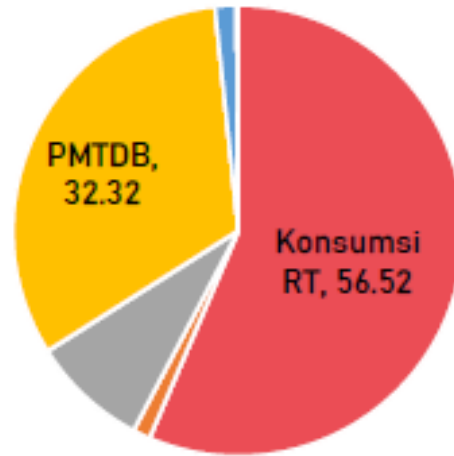
## INDONESIA'S ECONOMIC GROWTH



## INFLATION

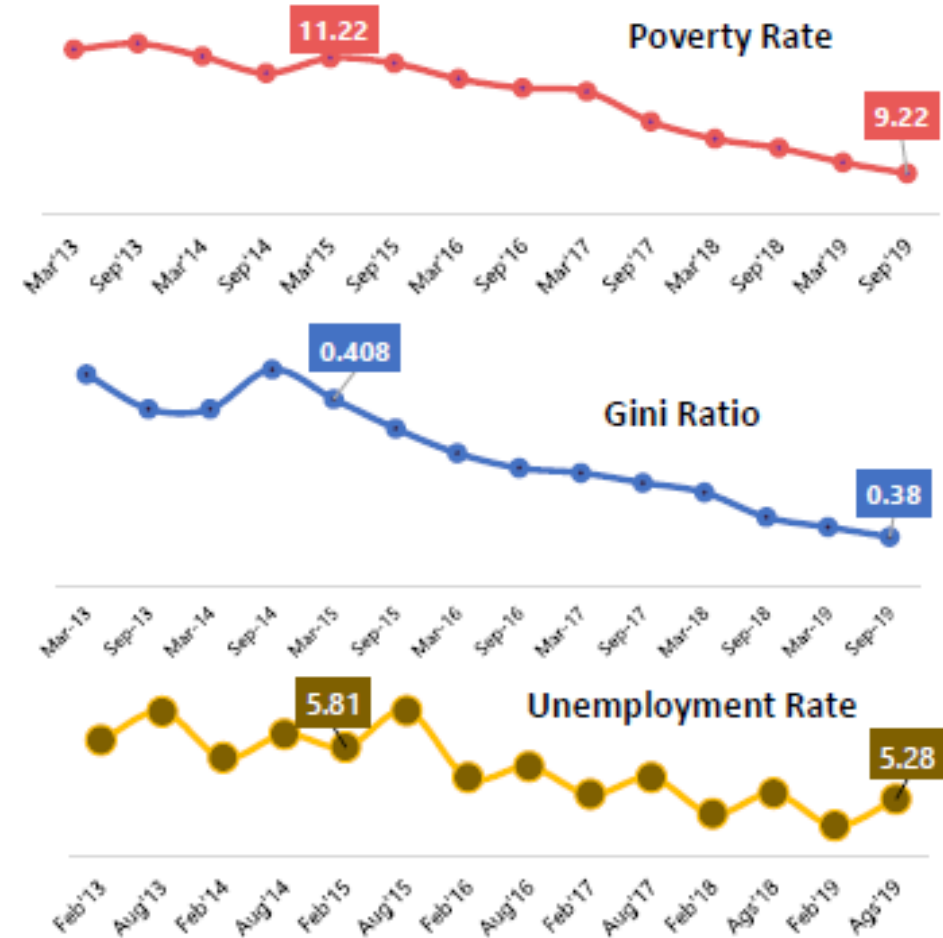


## GDP COMPONENTS(%)



Household Consumption remains as the main driver of Indonesia's GDP contributing 56.52% of GDP.

## SOCIAL INDICATORS



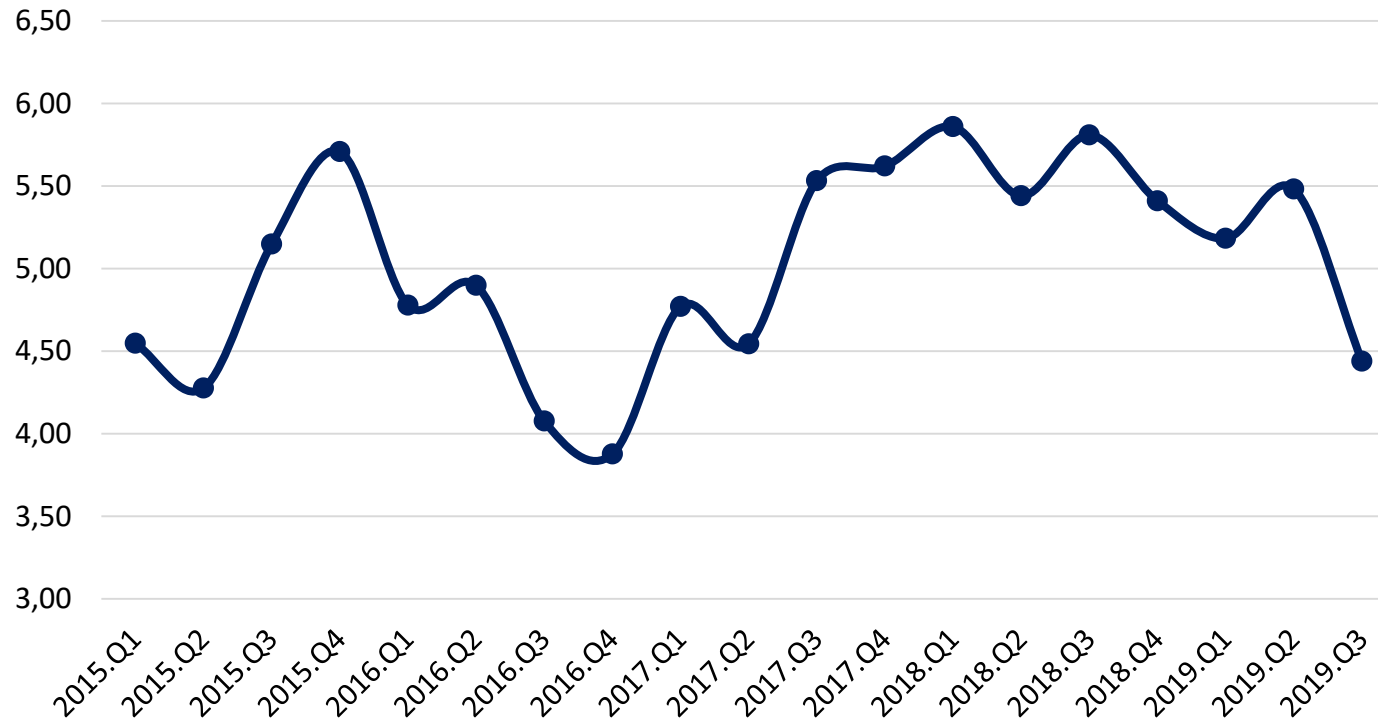
# Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melambat (Sektoral-yoy)

PDB Lapangan Usaha (y-o-y)	2014	2015	2016	2017	2018	2019 Q3	2019 Q4	Share PDB
Industri Pengolahan	4,64	4,33	4,26	4.29	4.27	4,15	3,66	19,52
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,24	3,75	3,37	3.87	3.91	3,08	4,26	13,57
Perdagangan Ritel	5,18	2,54	4,03	4,46	4,97	4,75	4,24	12,95
Konstruksi	6,97	6,36	5,22	6.80	6.09	5,65	5,79	10,37
Pertambangan dan Penggalian	0,43	-3,42	0,95	0.66	2.16	1,94	0,94	7,38
Transportasi dan Pergudangan	7,36	6,71	7,45	8.49	7.01	6,63	7,55	5,57
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,68	8,58	8,93	5.47	4.17	6,15	8,49	4,1
Informasi dan Komunikasi	10,12	9,7	8,88	9.63	7.04	9,15	9,71	3,89
Administrasi Pemerintahan	2,38	4,63	3,2	2.06	7.02	1,86	2,06	3,72
Jasa Pendidikan	5,47	7,33	3,84	3.70	5.36	7,83	5,46	3,22
Real Estate	5	4,11	4,69	3.66	3.58	5,99	5,84	2,75
Akomodasi Makan Minum	5,77	4,31	5,17	5.39	5.66	5,36	6,41	2,74
Jasa Perusahaan	9,81	7,69	7,36	8.44	8.64	10,22	8,49	1,89
Pengadaan Listrik dan Gas	5,9	0,9	5,39	1.54	5.47	3,75	6,01	1,13
Kegiatan Sosial	7,96	6,69	5,16	6.84	7.13	9,1	7,82	1,08
PDB	5.01	4.88	5.03	5.07	5.17	5.02	4,49	

Sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan & penggalian mengalami penurunan yang signifikan di triwulan ke-4 2019. Sehingga, pertumbuhan ekonomi di triwulan-4 hanya tumbuh 4,49%.

# Lemahnya permintaan domestik dan Konsumsi

## Permintaan Domestik



## Konsumsi

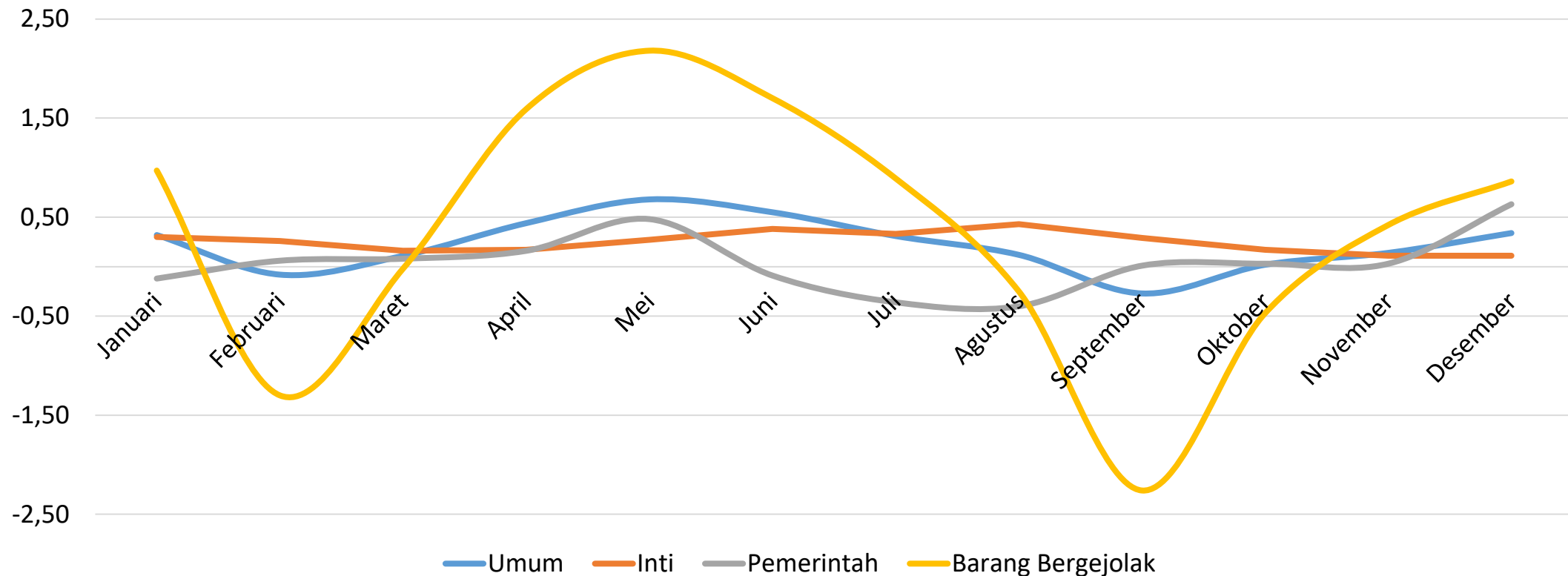
Desil	2017-2018	2016-2017	2015-2016
1	8.6%	7.3%	7.4%
2	10.3%	8.5%	8.1%
3	10.1%	11.9%	8.2%
4	9.4%	11.4%	8.8%
5	9.2%	9.9%	10.8%
6	9.0%	10.5%	12.5%
7	8.9%	12.2%	13.2%
8	8.6%	10.6%	15.6%
9	8.2%	12.0%	14.0%
10	8.1%	6.6%	3.3%

Permintaan domestik dan konsumsi berkontraksi dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Konsumsi masyarakat dalam desil 4 dan 9 hanya tumbuh single digit dalam 2017 - 2018. Kondisi ini yang menyebabkan ekonomi Indonesia melambat karena konsumsi sebagai “driver” ekonomi dengan proporsi sebesar 60%.

Source: BPS dan Susenas

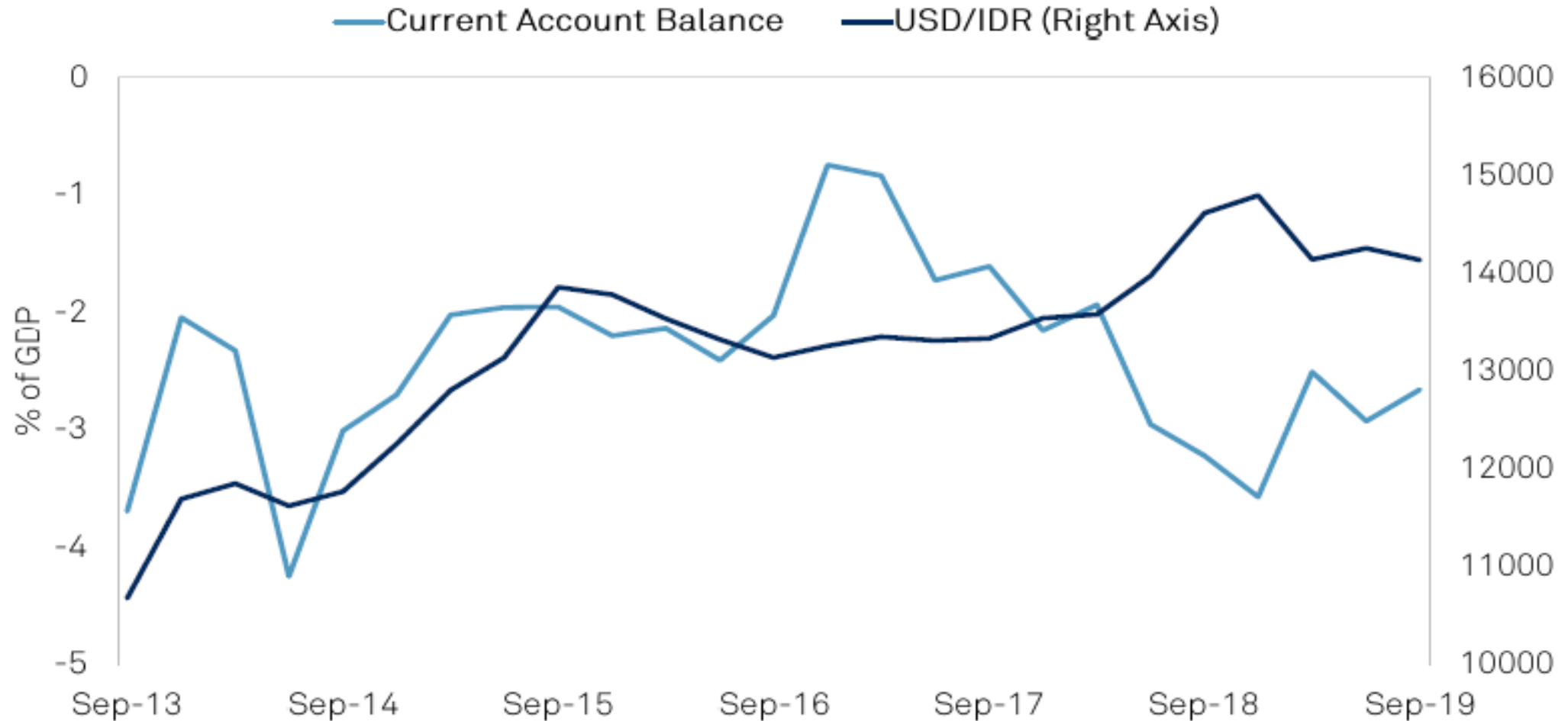
\*data 2019 Triwulan-4 belum tersedia data komprehensif

# Inflasi 2019 Terjaga



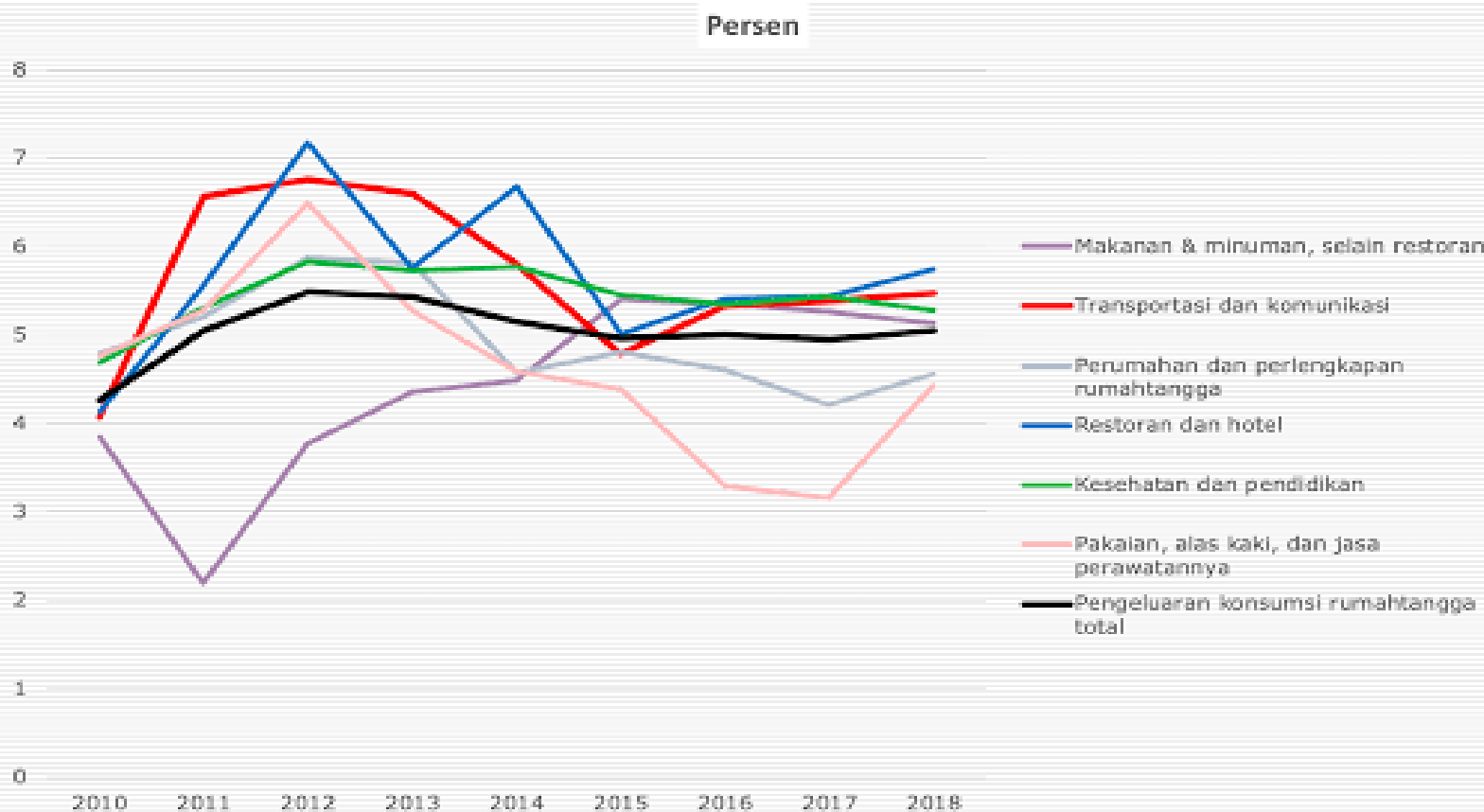
**Total inflasi di 2019 adalah 2,72%, relatif cukup rendah dimana inflasi inti cukup terjaga dan inflasi administered (pemerintah) cukup stabil. Namun, pemerintah masih memiliki tugas rumah untuk menurunkan inflasi barang bergejolak terutama pada saat musim lebaran dan natal & tahun baru.**

# CAD dan Nilai Tukar



Current Account Deficit (CAD) yang mencapai level 3% terhadap PDB membuat rupiah bergejolak terhadap Dollar AS. Sumber utama defisit adalah **defisit neraca dagang** dan **defisit pendapatan primer**.

# Pergeseran pola konsumsi



Source: Badan Pusat Statistik.



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO APBN 2020



Pertumbuhan  
Ekonomi  
**5,3%**



Inflasi (% yoy)  
**3,1%**



Nilai Tukar Rupiah  
**Rp14.400**



Suku Bunga SPN  
**5,4%**



Harga Minyak  
Mentah  
**US\$63**/barrel



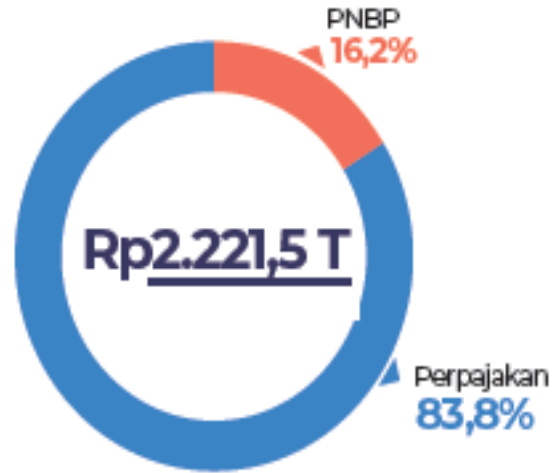
Lifting Minyak  
**755** ribu barrel/hari



Lifting Gas  
**1.191** ribu barrel/hari

# Komposisi APBN 2020

## Pendapatan Negara



## Belanja Negara



## Tax Ratio

Sumber: APBN 2020

% thdp PDB

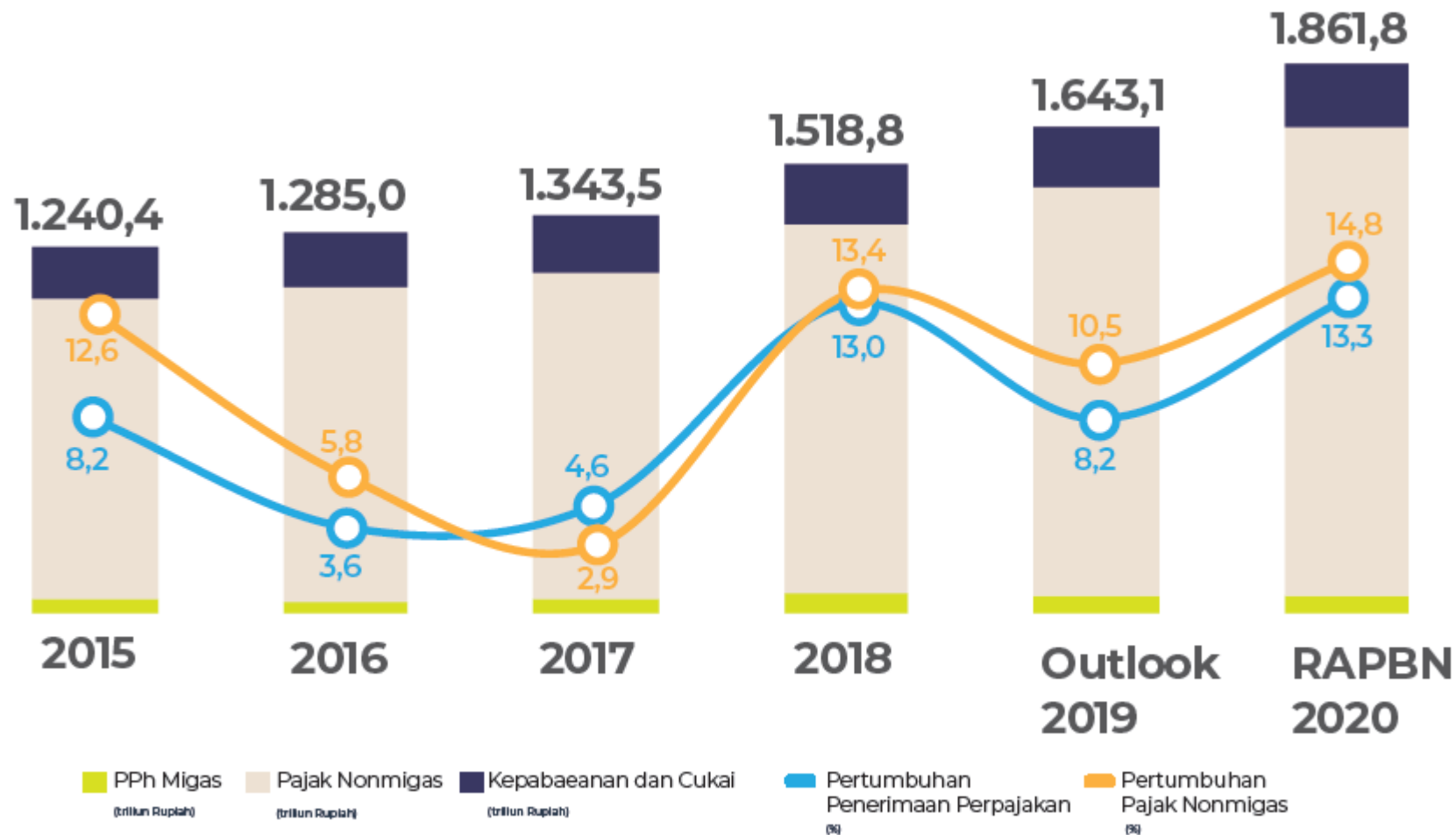
### Perbandingan Tax Ratio Antar Negara (2017,%)

Sumber: World Development Indicator, World Bank





# Kenaikan Pendapatan Pajak Relatif Tinggi 2020



Pendapatan pajak untuk APBN 2020 meningkat hingga 13,3% dimana lebih tinggi daripada APBN 2019 (8,2%). Padahal, ekonomi 2020 diproyeksi akan melambat.

# Fokus Belanja Pemerintah Pusat

## SDM yang berkualitas

Anggaran Pendidikan Rp508,1 T  
Anggaran Kesehatan Rp132,2 T



## Akselerasi Pembangunan Infrastruktur

Anggaran Infrastruktur Rp 423,3 T



## Penguatan Program Perlindungan Sosial

Anggaran Perlindungan Sosial Rp372,5 T



## Birokrasi yang efisien, melayani, dan bebas korupsi

Anggaran Birokrasi Rp261,3 T



### Key Facts:

- Anggaran pendidikan dipatok 20% terhadap total belanja APBN 2020
- Anggaran perlindungan sosial sebesar Rp 372.5 Triliun atau setara 14.8% total belanja APBN 2020



1  
Kementerian  
Pertahanan:  
Rp 127,4 T



2  
Kementerian  
Pekerjaan Umum  
dan Perumahan  
Rakyat  
Rp 120,2 T



3  
Kepolisian  
Republik  
Indonesia  
Rp 90,3 T

# 10 KEMENTERIAN DENGAN ANGGARAN TERBESAR DI 2020



4  
Kementerian  
Agama  
Rp 65,1 T



5  
Kementerian  
Sosial  
Rp 62,8 T



6  
KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA  
Rp 57,4 T

Kementerian Riset  
Teknologi dan  
Pendidikan Tinggi  
Rp 42,2 T



7  
Kementerian  
Perhubungan  
Rp 42,7 T



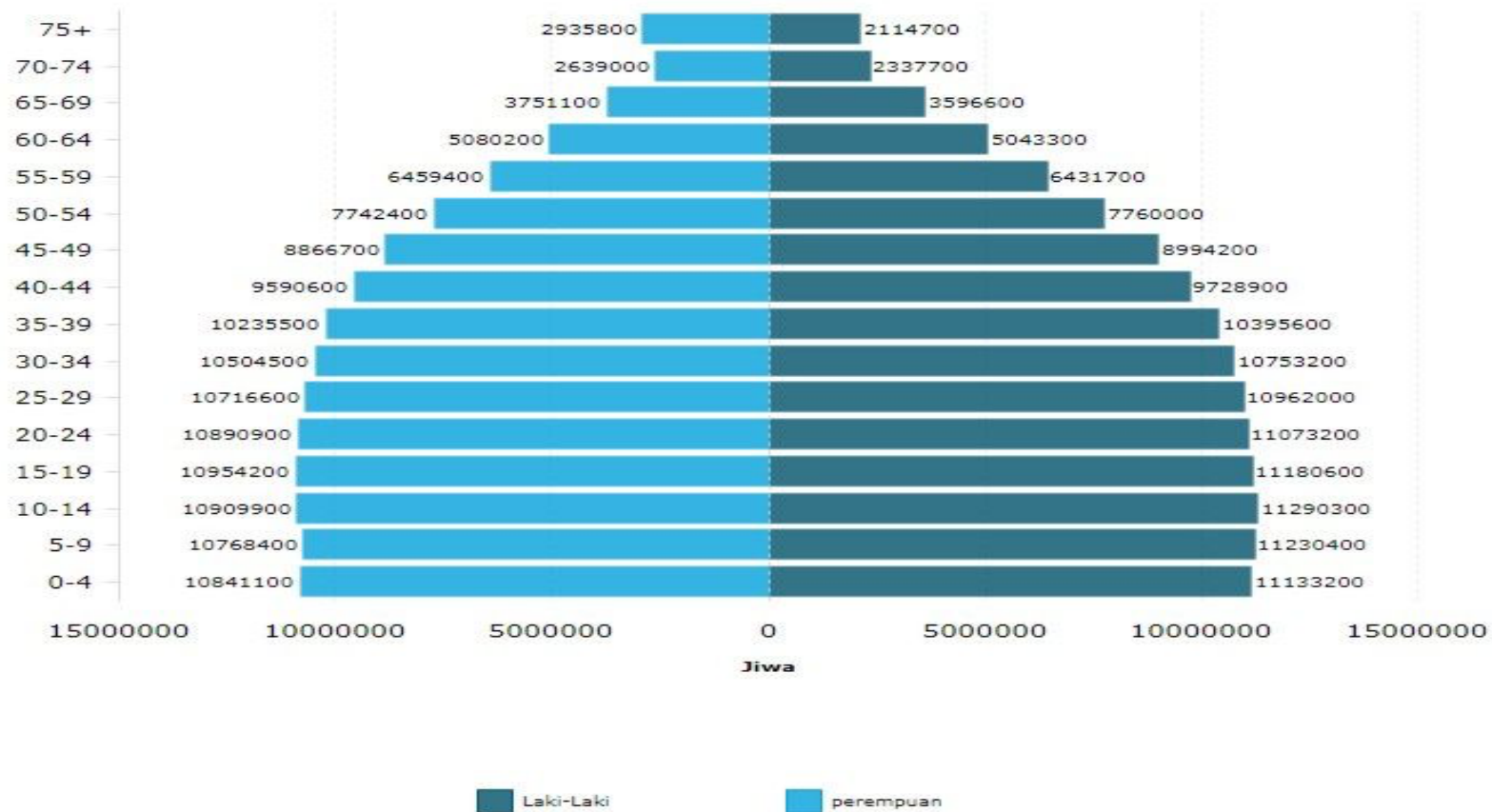
Kementerian  
Pendidikan dan  
Kebudayaan  
Rp 35,7 T

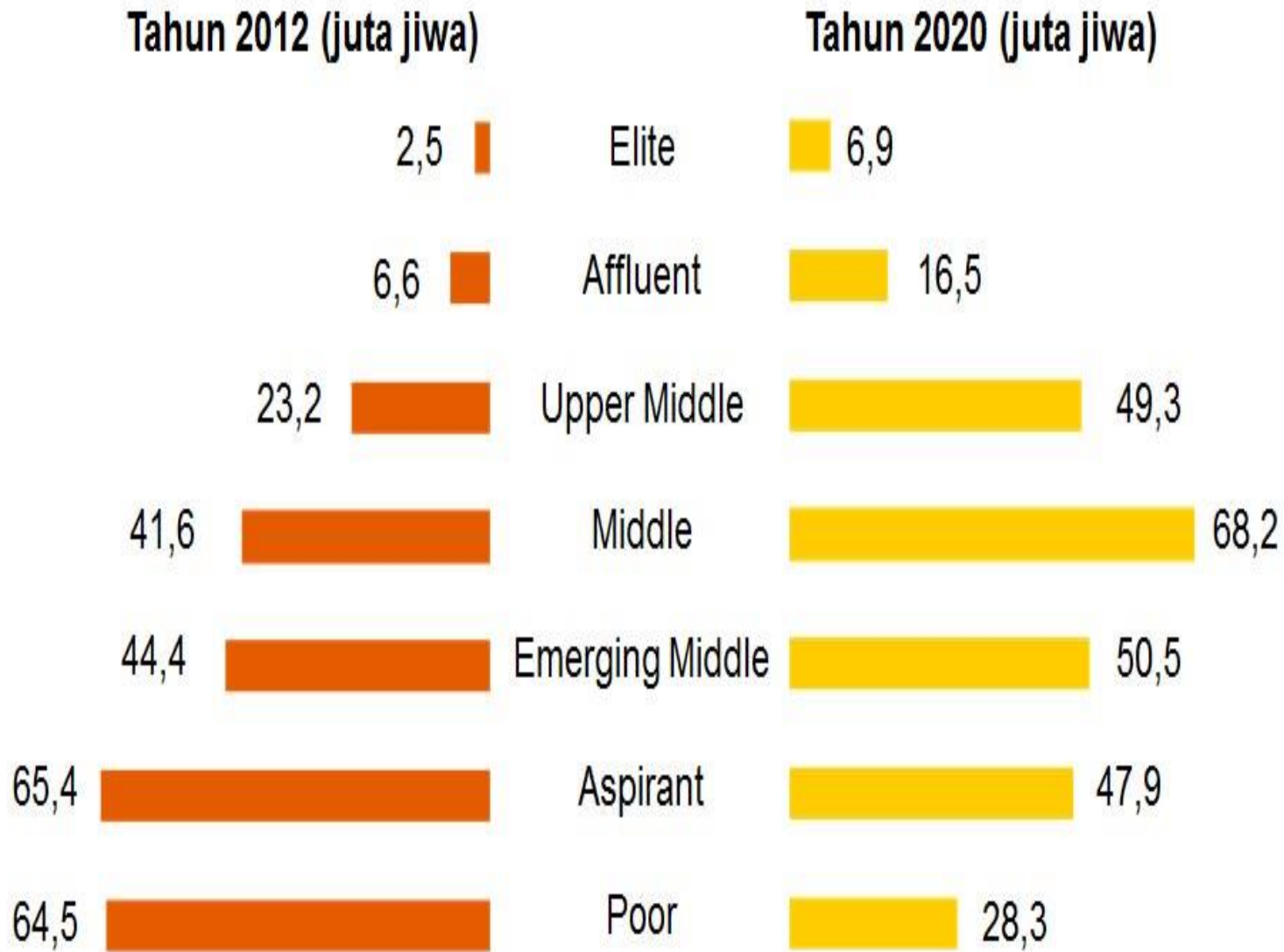


9  
Kementerian  
Keuangan  
Rp 37,2 T



## Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (2019)





Keterangan:

Elite pengeluaran bulanan lebih besar dari Rp 7.500.000

Affluent pengeluaran bulanan antara Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 7.500.000

Upper middle pengeluaran bulanan antara Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000

Middle pengeluaran bulanan antara Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000

Emerging Middle middle pengeluaran bulanan antara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.000.000

Aspirant middle pengeluaran bulanan antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000

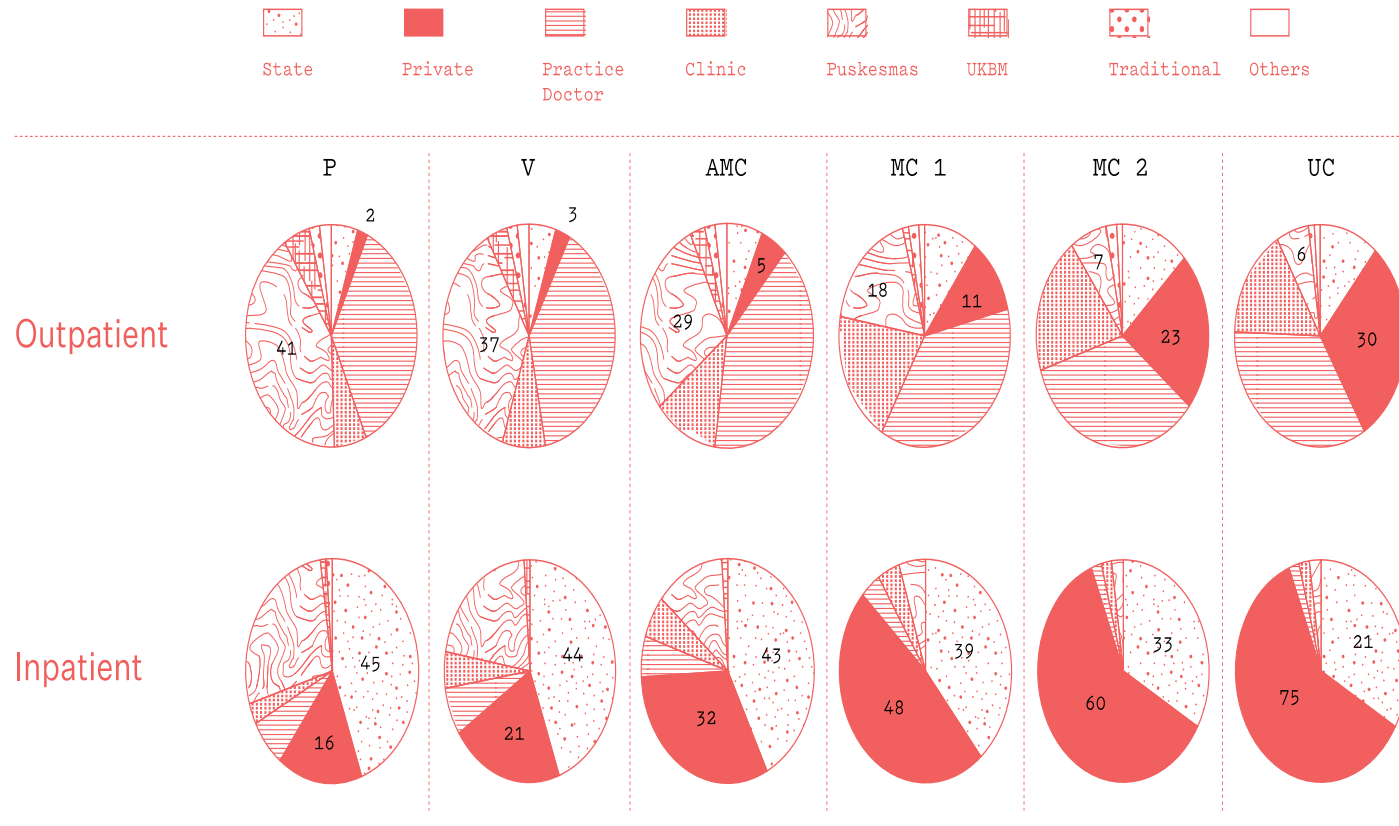
Poor middle pengeluaran bulanan lebih kecil dari Rp 1.000.000

Data di atas menunjukkan adanya pertumbuhan kelas menengah sebesar 64% (di tahun 2012 berjumlah 41,6 juta jiwa dan 2020 berjumlah 68,2 juta jiwa).

FIGURE E.23

**Choice of health care by class, 2016 (percent)**

As Indonesians get richer, they are increasingly seeking private health care...

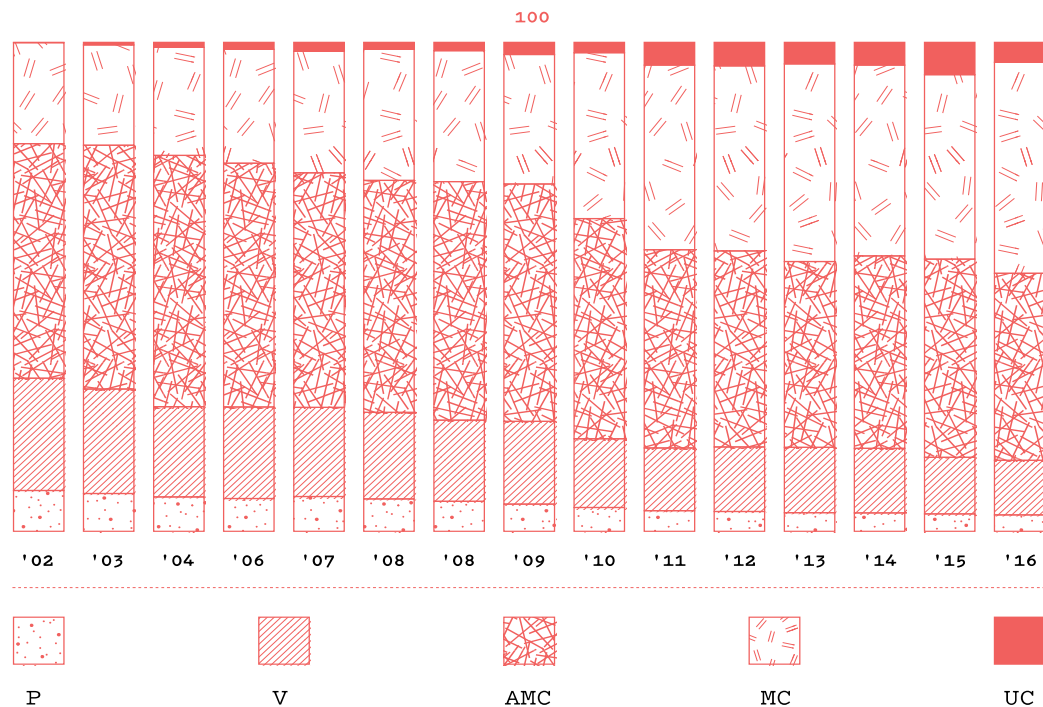


Sumber: Aspiring-Indonesia-Expanding-the-Middle-Class-2.pdf

FIGURE E.4

### Share of total national household consumption, 2002-16 (percent)

Despite comprising just 20 percent of the population, the middle class makes up close to half of total national consumption.



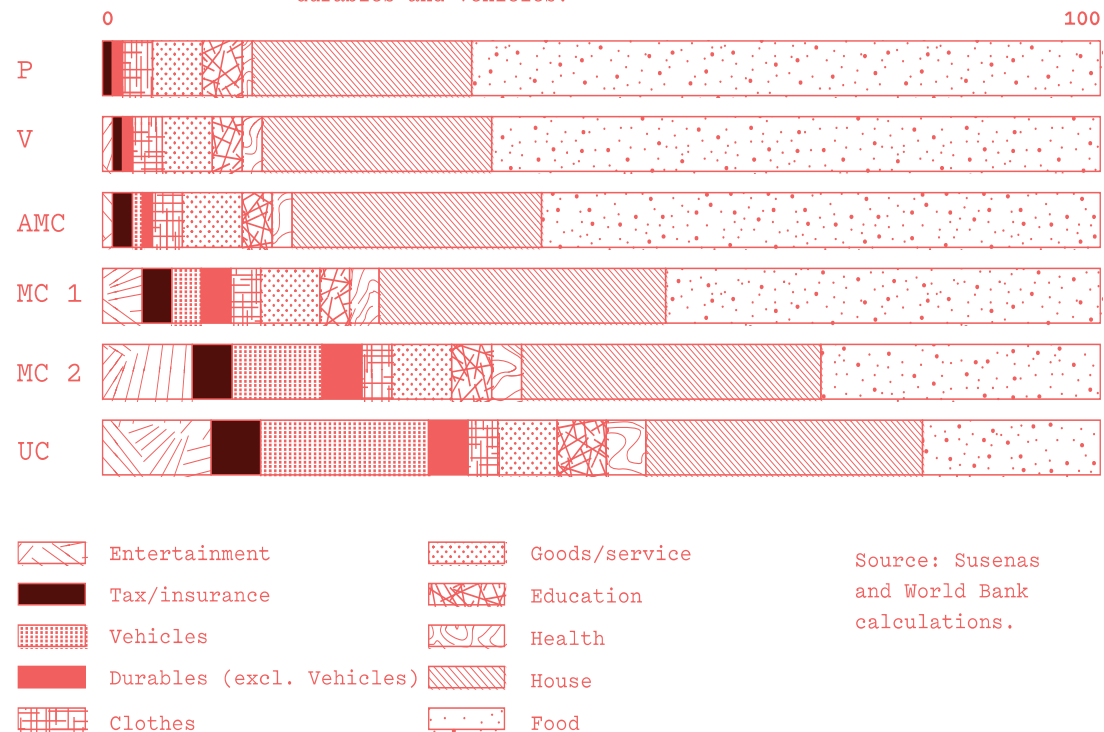
Note: The UC share is poorly estimated due to the small number of households participating in the survey data.

Source: Susenas and World Bank calculations.

FIGURE E.5

### Breakdown of consumption, 2016 (percent of total consumption)

The middle class is the only class that spends more on non-food items than food, increasingly on entertainment, durables and vehicles.



Source: Susenas and World Bank calculations.

## An estimated 90 million Indonesians could join the consuming class by 2030

Million people<sup>1</sup>



<sup>1</sup> Rounded to the nearest five million.

<sup>2</sup> Consuming class defined as individuals with an annual net income of above \$3,600 at 2005 purchasing power parity (PPP).

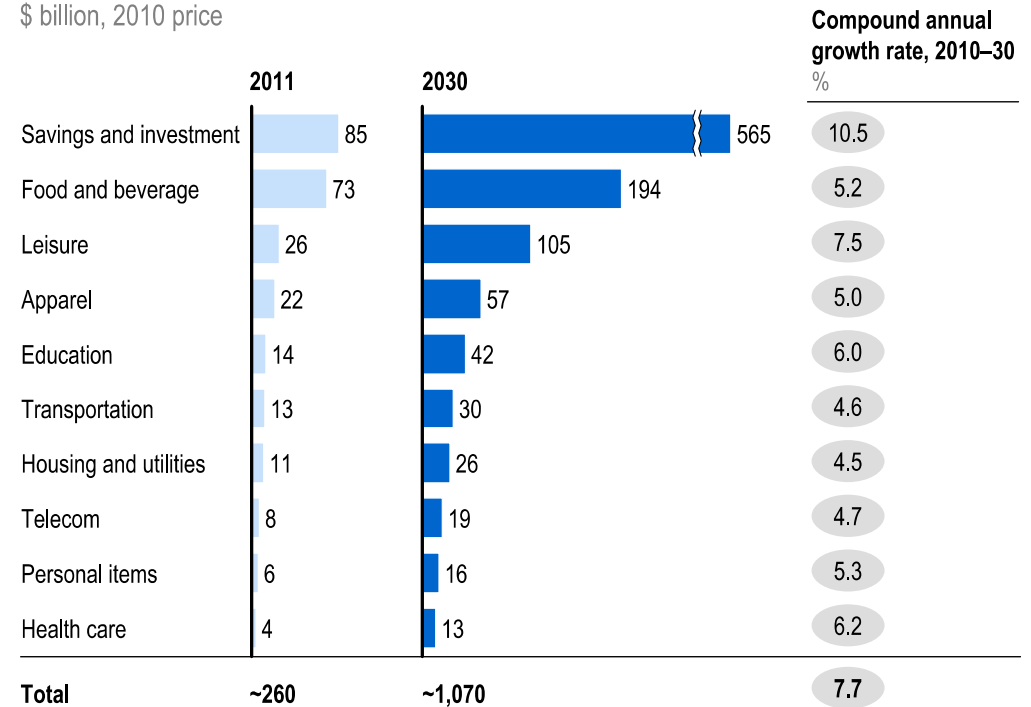
<sup>3</sup> Based on annual GDP growth of between 5 and 6 percent.

SOURCE: McKinsey Consumer and Shopper Insight (CSI Indonesia 2011); 2010 Population Census, Indonesia's Central Bureau of Statistics; Canback Global Income Distribution Database (C-GIDD); McKinsey Global Growth Model; McKinsey Global Institute Cityscope 2.0; McKinsey Global Institute analysis

## Indonesia's savings and investments and retail sectors are expected to become large consumer markets by 2030

Annual consumer spend

\$ billion, 2010 price



SOURCE: CSI Indonesia survey 2011; Indonesia's Central Bureau of Statistics; Canback Global Income Distribution Database (C-GIDD); McKinsey Global Growth Model; McKinsey Global Institute analysis



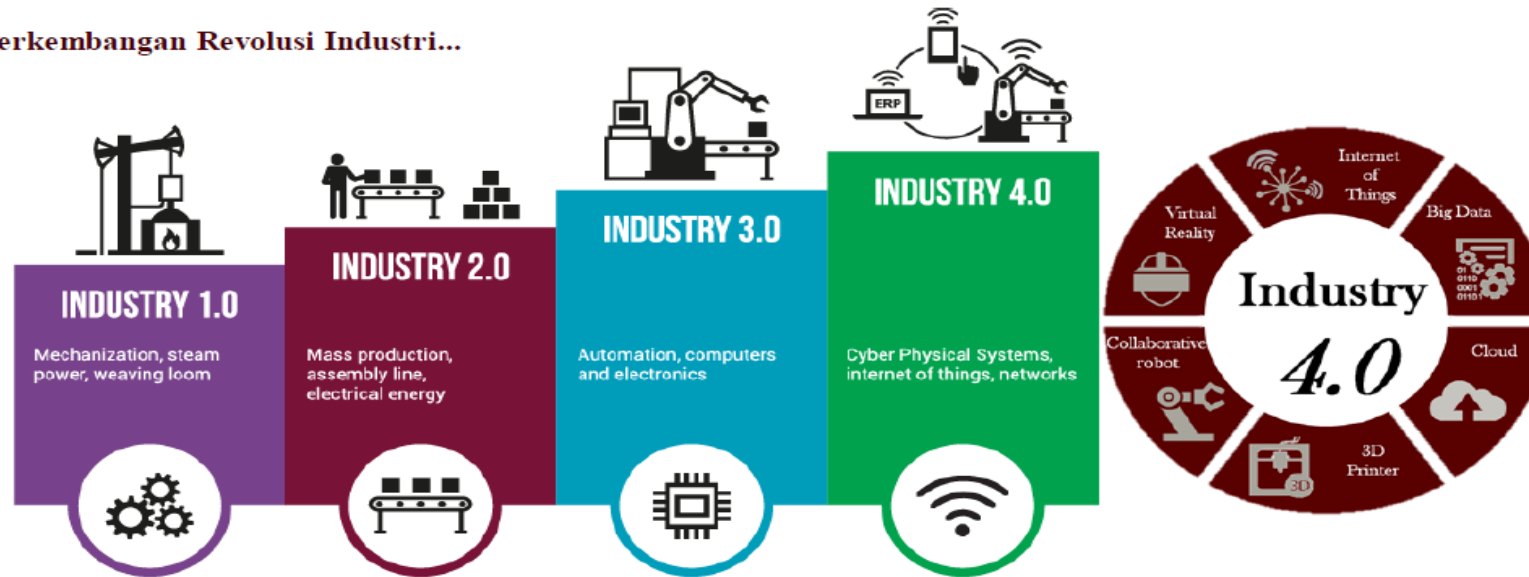
# Demografi dan Perilaku Masyarakat

Karakteristik	Maturist (pre-1945)	Baby Boomers (1945-1960)	Generation X (1961-1980)	Generation Y (1981-1995)	Generation Z (Lahir setelah 1995)
<b>Persentase Angkatan Kerja</b>	<b>15%</b>		<b>43%</b>	<b>37%</b>	<b>5%</b>
<b>Aspirasi</b>	Kepemilikan Rumah	Keamanan Kerja	<i>Work-life balance</i>	Kebebasan & fleksibilitas	Keamanan & stabilitas
<b>Sikap Terhadap Teknologi</b>	Sebagian besar tidak terlibat	Teknologi informasi awal (IT adaptors)	Imigran Digital	Pengguna sistem digital	"Technoholics" sepenuhnya tergantung pada IT
<b>Sikap Terhadap Karir</b>	Pekerjaan adalah untuk hidup	Organisasi – Karir ditetapkan oleh pemberi pekerjaan	Awal "portofolio" karir – kesetiaan kepada profesi, belum tentu untuk pemberi pekerjaan	Pengusaha digital pekerjaan "dengan" organisasi bukan "untuk" organisasi	Karir multitasker - bergerak mulus antara organisasi dan "pop-up" bisnis
<b>Produk Signature</b>	Automobile	TV	Personal Computer	Tablet/Smart Phone	Google glass, grapheme, nano-computing, 3-D printing, diverless cars
<b>Media Komunikasi</b>	Surat formal	Telepon	E-mail dan pesan teks	Pesan teks dan media sosial	Perangkat komunikasi <i>Hand-held</i>
<b>Preferensi Komunikasi</b>	Face-to-face	Tatap muka idealnya, tapi telepon atau e-mail jika diperlukan	Pesan teks atau e-mail	Online dan mobile (pesan teks)	Facetime
<b>Preferensi pada keputusan finansial</b>	Pertemuan Face-to-face	Tatap muka idealnya, tapi semakin online	Online lebih suka tatap muka jika waktu memungkinkan	Face to face	Solusi akan <i>digitally crowd-sourced</i>

Sumber: Juniper Research 2017 (diolah)

# Perkembangan Revolusi Industri

## Perkembangan Revolusi Industri...



Sumber: <https://www.simio.com/applications/industry-4.0/index.php> dan <https://www.linkedin.com/pulse/industry-4.0-who-fact-prepared-new-industrial-revan-cardoso>

### Impact kepada Bisnis


- Menemukan efisiensi dan cara baru di setiap *value chain* dari produk
- Disrupsi di berbagai industri, terutama yang bertemakan *sharing economy* (contoh: Uber dan Gojek)

### Impact kepada Masyarakat

- Mudah untuk mendapatkan informasi dan membandingkan berbagai produk
- Tantangan: terjadinya *shifting* di lapangan pekerjaan, harus beradaptasi dengan cepat dan hilangnya privasi



## Omnibus Law Perpajakan

1. Penurunan pajak penghasilan badan dan bunga denda pajak untuk menarik investasi
  2. Mengimplementasi sistem teritorial, di mana penghasilan perusahaan dividen luar negeri dibebaskan pajak asal berinvestasi di Indonesia.
  3. Untuk subjek pajak pribadi untuk orang Indonesia yang bekerja di luar negeri lebih dari 183 hari bisa jadi subjek pajak luar negeri. Begitu juga untuk yang orang luar negeri tinggal di Indonesia lebih dari 183 hari, pembayaran PPh di dalam negeri hanya untuk pendapatan yang berasal dari Indonesia saja.
  4. Adapun untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan, pemerintah mengatur ulang sanksi dan bunga denda. Tadinya bunga denda pembayaran pajak sebesar 2 persen untuk 24 bulan. Sementara di dalam omnibus law bunga denda sebesar bunga yang berlaku di pasar.
  5. Menerapkan pajak elektronik dibuat sama dengan sistem perpajakan biasa. Untuk perusahaan digital luar negeri yang tidak memiliki badan usaha tetap di Indonesia tetap dipungut pajaknya. Pemerintah juga menunjuk perusahaan-perusahaan digital untuk memungut pajak dari pengguna layanannya.
  6. Memasukkan seluruh insentif pajak dalam satu klaster, yaitu tax holiday, tax allowance, Kawasan Ekonomi Khusus, dsb.
- 



## Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja

Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja mencakup 11 klaster, yaitu:

- Penyederhanaan perizinan
- Persyaratan Investasi
- Ketenagakerjaan
- Kemudahan, Pemberdayaan, dan Perlindungan UMKM
- Kemudahan Berusaha
- Dukungan Riset dan Inovasi
- Administrasi Pemerintahan
- Pengenaan Sanksi
- Pengadaan Lahan
- Investasi dan Proyek Pemerintah
- Kawasan Ekonomi





**Terimakasih**

